

APAKAH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN LQ45?

^aNovia Eka Sariantono, ^bLuh Putu Mahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

^anovia12313@gmail.com, ^blpmahyuni@gmail.com

ABSTRACT

Do Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Influence Profitability of LQ45 Listed Companies. This study aims to examine the influence of good corporate governance and corporate social responsibility on profitability of LQ45 listed companies in Indonesia Stock Exchange. The data analyzed were secondary data in the form of annual reports and sustainability report. The data were analyzed using multiple linear regression. The results of this research indicate: (1) Good corporate governance (GCG) has a significant effect on profitability of LQ45 listed companies; (2) Corporate social responsibility (CSR) does not have a significant effect on profitability of LQ45 listed companies. This research provides empirical evidence that implementation of GCG could influence profitability, while the implementation of CSR does not influence profitability.

Keywords: Good corporate governance, corporate social responsibility, independent commissioner board, corporate social responsibility, disclosure index, return on equity

PENDAHULUAN

Modal adalah komponen yang penting bagi kelangsungan dan operasional suatu usaha, salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah melalui pasar modal. Perusahaan dapat mencari modal dengan menjual sahamnya di pasar modal. Kegiatan jual beli saham di pasar modal ini dilakukan di dalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek Indonesia.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan ini investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Selain itu investor juga dapat menilai apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau yang buruk. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan investor perlu melakukan analisis rasio laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis inilah investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja manajemen.

Munculnya berbagai masalah dan skandal akuntansi yang terjadi kepada perusahaan membuat kepercayaan publik pengguna laporan keuangan terutama investor menjadi turun. Hal ini tentu saja tidak baik untuk nilai perusahaan serta citra perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. GCG merupakan struktur tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* dan *shareholder* dengan perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana tingkat profitabilitas perusahaannya. Perusahaan kini telah sadar bahwa selain mendapatkan laba yang besar ada hal penting lainnya yang harus mereka lakukan yakni memperoleh kepercayaan konsumen sehingga konsumen tersebut loyal kepada perusahaan serta perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Banyak perusahaan kini mulai menerapkan CSR terutama perusahaan yang sudah *go public* sesuai dengan (Undang-Undang No.40 Tahun 2007) Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20

Juli 2007. Tanggung jawab perusahaan merukan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada social, lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45, karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. LQ-45 merupakan perusahaan yang mempunyai nilai baik di mata investor dan calon investor, selain itu juga merupakan perusahaan yang sahamnya sering diperjual – belikan di BEI serta banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan LQ-45. ILQ-45 diperbarui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bullan Febuari dan Agustus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Awuy, Sayekti, & Purnamawati, 2016) tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC pada perusahaan tambang. Memperoleh kesimpulan bahwa “pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Sehingga CSR tidak mempengaruhi calon investor untuk berinvestasi”. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh (Istighfarin, Gusti, & Wirawati, 2015) tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan BUMN. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah “variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan penelitan terdahulu di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga menyebabkan hasil yang inkonsistensi, dan perlu dilakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada jurnal ilmiah ini akan menganalisis mengenai “Apakah Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45?”

Tujuan dari penulisan jurnal ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya GCG dan CSR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ-45. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi pengaruh diterapkannya GCG dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam LQ-45. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan GCG, CSR dan profitabilitas. Untuk investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan LQ-45. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, sumber informasi serta sebagai referensi untuk peneitian selanjutnya agar dapat dikembangkan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Stakeholders

Ghazali dan Chariri dalam (Nugroho, 2018), mengatakan bahwa “Perusahaan bukan hanya entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut”.

Menurut (Hadi, 2011), “Perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholders, karena stakeholders merupakan salah satu pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Jika perusahaan tidak memperhatikan keberadaan *stakeholders* bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami masalah dengan para *stakeholders*nya hal ini tentu sangat merugikan perusahaan itu sendiri.

Good Corporate Governance (GCG)

Forum For Corporate Governance in Indonesia dalam (Setiawaty, 2016) mendefinisikan corporate governance sebagai “Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara para *stakeholders* dan *shareholders* mengenai hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”. Dari

penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, GCG merupakan struktur tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara stakeholder dan shareholder dengan perusahaan.

Menurut Tunggul dalam (Kustina & Zulianto, 2017) penerapan *good corporate governance* memberikan manfaat sebagai berikut, (1) Perbaikan dalam komunikasi, (2) Minimisasi potensial benturan, (3) Fokus pada strategi utama, (4) Peningkatan dalam produktifitas dan efisiensi, (5) Kestinambungan manfaat (*sustainability of benefits*), (6) Promosi citra korporat (*corporate image*), (7) Peningkatan kepuasan pelanggan, (8) Perolehan kepercayaan investor. Dalam pelaksanaan GCG ada beberapa prinsip yang harus dilaksanakan dengan baik, yaitu *transparency, accountability, responsibility, independensi* dan *fairness*. Kelima prinsip GCG itu harus dijalankan dengan baik, dengan begitu maka akan dirasakan manfaat yang banyak dari diterapkannya GCG.

Corporate Social Responsibility

Good corporate social responsibility merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan, social dan ekonomi yang ada disekitar perusahaan atau dimana perusahaan itu berada. Terdapat banyak manfaat yang akan dirasakan perusahaan, masyarakat, lingkungan dan social ekonomi bila perusahaan menerapkan CSR dalam perusahaanya, yaitu adanya CSR akan memunculkan citra positif perusahaan terhadap masyarakat, meningkatkan penjualan perusahaan hal ini tentu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan dapat ikut serta membangun perekonomian yang lebih baik lagi, perusahaan ikut serta dalam kelestarian lingkungan hidup serta lingkungan hal ini tentu akan sedikit memberikan bantuan terhadap pemerintah dalam menangani masalah sosial yang ada.

Kinerja Keuangan

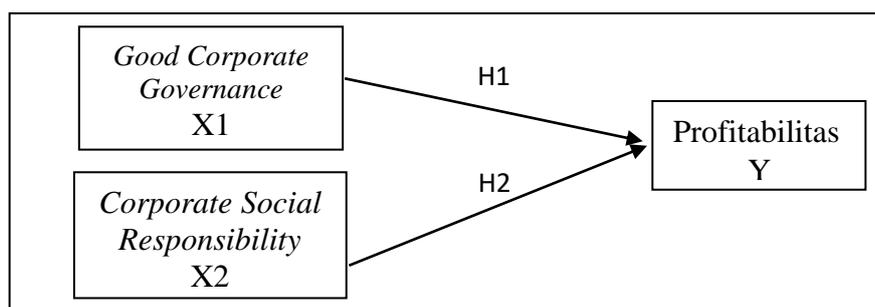
Investor membutuhkan suatu laporan untuk menilai kinerja perusahaan serta kinerja manajemen. Selain itu pengungkapan kinerja keuangan oleh perusahaan juga termasuk dalam prinsip GCG yaitu *transparency* dan *accountability*. Menurut Bastian dalam (Setiawaty, 2016), mengungkapkan bahwa “kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas”.

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui masing-masing tingkat solvabilitas, likuiditas, rentabilitas dan stabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu, rasio *profit margin on sales, return on invesment, return on equity* dan laba per lembar saham.

Model Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat seperti gambar di bawah ini :

Model Kerangka Pemikiran Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan LQ45

H2: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan LQ45

Definisi Operasional

Variabel Independen

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Pengukuran proporsi dewan komisaris independen dirumuskan oleh Siallagan dan Machfoeddz dalam (Ferial et al, 2016) sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

(Siallagan dan Machfoeddz., 2016)

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR diukur menggunakan CSRI. Perhitungan CSRI berdasarkan kriteria *Global Reporting Initiative (GRI) 4.0* yang diperoleh dari GRI berjumlah 91 item kriteria pengungkapan. Perhitungan CSRI dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika item CSR diungkapkan dan 0 bila item CSR tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan. Rumus perhitungan perusahaan CSRI menurut Putri, 2014 dalam (Rosdwianti & Zahroh, 2016) sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Dummy variable. 1=jika item i diungkapkan; 0= jika item I tidak Diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$.

Variabel Dependen (Profitabilitas)

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROE yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan total ekuitas. Adapun rumus perhitungan ROE menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAIT}{EQUITY} \times 100\%$$

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 periode 2015-2017. Data diperoleh dengan mengases situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 periode Tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berturut – turut masuk dalam indeks LQ45 dalam periode Tahun 2015 – 2017.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) tiga tahun berturut - turut untuk periode 31 Desember 2015 - 2017.
3. Mengungkapkan informasi mengenai proporsi dewan komisaris independen, jumlah komisaris

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih 35 perusahaan LQ45 yang berturut – turut masuk dalam LQ45 periode 2015-2017. Dengan observasi data sebanyak 90 sampel.

Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan LQ45 yang berturut –turut masuk dalam LQ45 periode tahun 2015 – 2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk *annual report* dan *sustainability report* perusahaan LQ45 periode tahun 2015 – 2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumen yang digunakan yaitu dokumen sekunder dimana dokumen yang ditulis berdasarkan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan LQ45 periode tahun 2015 – 2017.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan program SPSS 22 untuk pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov seperti tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05017365
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.055
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil uji dengan metode One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0.056 dengan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Artinya bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi $0.200 > 0.05$.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

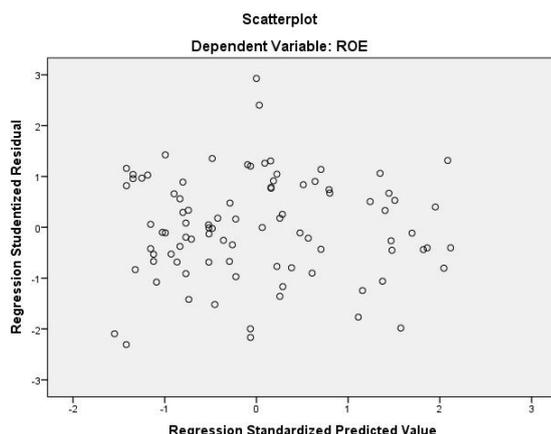
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.061	.025		2.447	.016		
	DKI	.134	.053	.261	2.526	.013	.988	1.013
	CSRDI	.043	.031	.146	1.410	.162	.988	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji multikolonearitas. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan angka $1.013 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0.988 > 0.10$, sehingga dapat dinyatakan persamaan regresi yang diperoleh terbebas dari masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas seperti gambar di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa grafik scatterplots menunjukkan titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan dari variabel independen DKI dan CSRDI.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.060	.050747	2.191

a. Predictors: (Constant), CSRDI, DKI

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 2.191. Jika kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin-Waston Test Bound dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 90 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dapat diketahui nilai $dL = 1.612$ dan $dU = 1.703$. Oleh karena nilai DW 2.191 lebih besar dari batas (du) 1.703 dan kurang dari $4 - 1.703$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS versi 22.0 for windows adalah sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.025		2.447	.016
	DKI	.134	.053	.261	2.526	.013
	CSRDI	.043	.031	.146	1.410	.162

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

$$ROE = 0.061 + 0.134DKI + 0.043CSRDI$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.061 berarti bahwa DKI dan CSRDI dianggap konstan, maka ROE nya nilainya akan sebesar 0.061.
- Nilai koefisien regresi DKI sebesar 0.134, Artinya jika nilai DKI ditingkatkan sebesar satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0.134 dengan asumsi variabel CSRDI dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi CSRDI sebesar 0.043, Artinya jika nilai CSRDI ditingkatkan sebesar satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0.043 dengan asumsi variabel DKI dianggap konstan.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

- Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat di bawah ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	.060	.050747

a. Predictors: (Constant), CSRDI, DKI

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan besarnya kontribusi variabel DKI dan CSRDI dilihat dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.060, hal ini berarti 6% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari DKI dan CSRDI. Sedangkan sisanya (100% - 6% = 94%) dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan.

- Hasil Uji Statistik t

Hasil Uji Statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.061	.025		2.447	.016
	DKI	.134	.053	.261	2.526	.013
	CSRDI	.043	.031	.146	1.410	.162

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat hasil analisis uji t untuk variabel DKI dan CSR. Cara pengujian signifikansi pengaruh variabel GCG terhadap tingkat profitabilitas secara parsial dilakukan dengan melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α (0.05). Nilai sigifikansi variabel DKI adalah sebesar $0.013 < 0.05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DKI terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Nilai sigifikansi variabel CSRDI adalah sebesar $0.162 > 0.05$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CSRDI terhadap ROE pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ROE perusahaan LQ45 dapat dipengaruhi oleh variabel DKI secara parsial dan signifikan, sedangkan untuk variabel CSRDI tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Pembahasan hasil pengujian adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan *Good Corporate Governance* (DKI) Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Perusahaan LQ45 **diterima**. Hasil pengujian variabel DKI menguatkan hipotesis awal yang teruji kebenarannya bahwa penerapan DKI dapat mempengaruhi ROE perusahaan. Dimana apabila perusahaan telah menerapkan GCG dengan baik maka mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan calon investor. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari (Tjondro & Wilopo, 2011) yang meneliti dan menganalisis pengaruh dari GCG terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik oleh perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan memaksimalkan laba para investor sehingga akan membuat nilai perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan tentu juga mempengaruhi peningkatan laba di perusahaan. Peningkatan laba perusahaan membuat peningkatan deviden yang dibagikan oleh para pemegang saham dengan demikian kepercayaan investor akan sangat tinggi pada perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan eksistensi perusahaan juga ikut serta dipengaruhi dan calon investor pun tidak segan – segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Penerapan GCG merupakan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan banyak manfaat salah satunya adalah dengan meningkatkan kepercayaan investor, apabila investor telah memiliki kepercayaan lebih, maka investor maupun calon investor tidak segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan peningkatan investor tentu membuat nilai perusahaan meningkat dan berdampak pula pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian penulis yang berdasarkan pada teori *stakeholders*, maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang mengatakan bahwa “perusahaan bukanlah entitas yang hanya memikirkan operasi serta laba yang akan didapatkan tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan dan hak – hak para *stakeholdersnya*”. Hal ini dapat memperkuat hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa GCG mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholders* perusahaan bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan semata seperti laba dan operasional perusahaan akan tetapi lebih memperhatikan para *stakeholdernya* karena para *stakeholders* inilah yang mempengaruhi perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan baik telah mampu menjamin hak – hak para *stakeholdernya* sehingga dengan demikian para investor akan lebih banyak menanamkan modalnya di perusahaan dengan demikian maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan hipotesis kedua yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Perusahaan LQ45 **ditolak**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan dan penerapan yang diwujudkan melalui kinerja ekonomi, lingkungan dan social tidak mempengaruhi keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dalam hal ini pemerintah sebaiknya melakukan sosialisasi kepada perusahaan serta investor mengenai CSR, CSR dapat digunakan perusahaan sebagai strategi dalam memperkenalkan perusahaan serta produk – produk perusahaan, maka citra perusahaan akan meningkat di masyarakat diikuti dengan peningkatan penjualan yang akan mengakibatkan peningkatan

keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosdwianti & Zahroh, 2016) dan (Mustafa & Handayani, 2014), yang menguji CSR terhadap ROE pada perusahaan sektor manufaktur dan hasil dari pengujian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ada beberapa alasan mengapa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas:

1. Biaya yang dikeluarkan untuk penerapan dan pengungkapan CSR cukup tinggi sehingga akan mengurangi laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham.
2. Masih kurangnya pemahaman pihak manajemen maupun calon investor akan manfaat yang akan diberikan ketika perusahaan menerapkan dan mengungkapkan CSR
3. Pengungkapan CSR bukan tolak ukur bagi investor dan calon investor untuk menamakan modalnya di perusahaan.
4. Dibandingkan melihat pengungkapan CSR, investor dan calon investor lebih tertarik untuk melihat laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.
5. Masih kurangnya kesadaran para investor yang ada di Indonesia bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan memberikan manfaat jangka panjang dan memberikan citra yang baik dimasyarakat.
6. Apabila perusahaan telah mendapatkan citra yang baik tentu nilai perusahaan akan meningkat hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian penulis yang berdasarkan pada teori *stakeholders*, maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang mengatakan bahwa “perusahaan bukanlah entitas yang hanya memikirkan operasi serta laba yang akan didapatkan tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan dan hak – hak para *stakeholdersnya*”. Hal ini dapat memperkuat hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa CSR tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholders* perusahaan bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingan perusahaan semata seperti laba dan operasional perusahaan akan tetapi lebih memperhatikan para *stakeholdersnya* karena para *stakeholders* inilah yang mempengaruhi perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi DKI dan CSRDI dilihat dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.060, hal ini berarti 6% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variasi dari DKI dan CSRDI. Sedangkan sisanya ($100\% - 6\% = 94\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan.
2. Hasil perhitungan uji secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α (0.05), maka diperoleh nilai signifikansi DKI sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (DKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan diterapkannya GCG dengan baik maka membuat tingkat kepercayaan investor bertambah pada perusahaan sehingga membuat profitabilitas meningkat.
3. Hasil perhitungan uji secara parsial dengan membandingkan nilai signifikansi t dengan α (0.05), maka diperoleh nilai signifikansi CSRDI sebesar 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (*Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Tidak berpengaruhnya CSR membuktikan bahwa penerapan CSR bukan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya dalam hal ini pemerintah perlu melakukan

sosialisasi kepada perusahaan dan investor mengenai manfaat CSR sebagai strategi perusahaan dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

REFERENSI

- Awuy, V. P., Sayekti, Y., & Purnamawati, I. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/Jak.18.1.15-26>
- Ferial Et Al. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), 33(1), 146–153.
- Istighfarin, D., Gusti, N., & Wirawati, P. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564–581.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan (Ke-1). Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, 3(6).
- Nugroho, R. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Universitas Negeri Diponegoro.
- Rosdwianti, M. K., & Zahroh, Z. A. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014), 38(2), 16–22.
- Setiawaty, A. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 13–24.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business And Banking*, 1(1), 14.
- Undang- Undang No.40 Tahun 2007. (N.D.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.